

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Teknik statistik korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi, apabila terdapat hubungan maka berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan yang muncul. Pada desain penelitian dengan statistik korelasi, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket *self regulated learning* dan motivasi belajar pada sampel penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2010, hlm. 5). Pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan, memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006, hlm. 12). Pada penelitian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur *self regulated learning* dan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan

beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sukmadinata, 2013, hlm. 56).

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, yaitu menjelaskan ada-tidaknya hubungan antar variabel. Jika terdapat hubungan, seberapa kuatkah hubungan tersebut, serta signifikan atau tidakkah hubungan tersebut (Arikunto, 2006, hlm. 270). Rumusan masalah dalam analisis korelasional adalah apakah dua variabel berkorelasi. Dengan kata lain, apakah Y semakin bertambah besar dengan bertambahnya X? Analisis korelasional dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan linear antara variabel-variabel (Kaplan dan Saccuzo, 2012, hlm. 66). Metode penelitian korelasional bermanfaat dalam mengungkap hubungan antar variabel melalui skor pada variabel lain. Kedua atau lebih variabel dikatakan berkorelasi positif jika nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan variabel lain yang memiliki skor tinggi, sedangkan korelasi negatif jika nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan variabel lain yang bernilai rendah (Emzir, 2008, hlm. 47).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa-Siswi Kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Administrasi 1	35
2	XI Administrasi 2	37
3	XI Administrasi 3	38
4	XI Keuangan 1	39
5	XI Keuangan 2	39
6	XI Keuangan 3	37

7	XI Pemasaran 1	36
8	XI Pemasaran 2	39
9	XI Rekayasa Perangkat Lunak 1	30
10	XI Rekayasa Perangkat Lunak 2	25
11	XI Rekayasa Perangkat Lunak 3	27
Jumlah		382

Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yakni sebagai berikut:

- a. Melalui studi pendahuluan, ditemukannya permasalahan yang menunjukkan kurangnya penerapan strategi *self regulated learning* seperti banyak yang datang terlambat ke sekolah, mengerjakan PR di sekolah, mencontek saat ulangan/ujian, tidak memperhatikan guru saat menerangkan di kelas, dan lainnya.
- b. Menurut pemaparan guru BK di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, sikap pengaturan diri dalam belajar pada siswa kelas XI cenderung menurun dibandingkan pada saat kelas X sehingga motivasi dalam belajarnya pun menurun dan biasanya meningkat kembali pada saat kelas XII.
- c. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 81). Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Secara operasional, pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan nomor absen siswa pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas khusus yang telah disediakan. Selanjutnya kertas-kertas yang bertuliskan nomor absen dikocok dan dikeluarkan, sehingga muncul satu orang berdasarkan nomor absen yang tertulis.

Penentuan jumlah sampel menggunakan panduan penentuan jumlah anggota sampel dari populasi tertentu dengan taraf kepercayaan 95% yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 12). Dilihat dari jumlah anggota populasi, maka jumlah anggota sampel yang diambil yaitu 191 siswa dengan kerangka sampel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kerangka Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Ukuran Sampel
1	XI Administrasi 1	35	17
2	XI Administrasi 2	37	17
3	XI Administrasi 3	38	18
4	XI Keuangan 1	39	18
5	XI Keuangan 2	39	18
6	XI Keuangan 3	37	17
7	XI Pemasaran 1	36	17
8	XI Pemasaran 2	39	18
9	XI Rekayasa Perangkat Lunak 1	30	17
10	XI Rekayasa Perangkat Lunak 2	25	17
11	XI Rekayasa Perangkat Lunak 3	27	17
Jumlah		382	191

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel *Self Regulated Learning*

Zimmerman dan Martinez-Pons mengidentifikasi 14 strategi *self regulated learning* yang diperoleh dari teori kognitif sosial. Setiap strategi bertujuan meningkatkan regulasi diri siswa pada fungsi *personal*, *behavioral*, dan *environmental*. Menurut Kathryn Dukworth, *et al.* (2009, hlm. 2) *Self Regulation Learning* (SRL) mengacu pada “pikiran, perasaan, dan aksi yang terencana dan diadaptasikan untuk mencapai tujuan-tujuan personal”. Wolter dan Pintrich dalam *Self Regulation Learning (SRL) : A Literature View* (2009, hlm. 4) menyebutkan *self regulation learning* menunjukkan motivasi dan orientasi tujuan siswa sebagai ukuran perilaku partisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Zimmerman (1989, hlm. 11) menekankan untuk dapat dikatakan *self regulated*, proses belajar siswa harus melibatkan penggunaan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademisnya. Strategi dalam *self regulated learning* mengarah pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan pengorganisasian (*agency*), tujuan (*purpose*), dan persepsi instrumental individu. *Agency* adalah kemampuan individu untuk memulai dan mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Purpose* adalah tujuan yang diharapkan untuk tercapai dari pelaksanaan setiap tindakan yang dapat membantu meraih tujuan.

Cara siswa mengarahkan proses belajarnya dapat dilihat dari penggunaan strategi-strategi *self regulated learning* dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan kepadanya. Strategi *self regulated learning* dapat pula didefinisikan sebagai strategi-strategi spesifik yang digunakan oleh siswa dalam tugas-tugas belajar untuk melatih pengendalian terhadap proses pembelajaran. Strategi dianggap penting karena dengan melakukan strategi, individu dapat belajar dan meningkatkan performa serta keterampilannya (Zimmerman, 1989, hlm. 11).

Self Regulated Learning (SRL) atau pengelolaan diri dalam belajar merupakan strategi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Zimmerman, 1989, hlm. 11) mengidentifikasi 14 strategi dalam *self regulated learning* yang diperoleh dari teori kognitif sosial, di dalamnya melibatkan unsur-unsur metakognitif, lingkungan, dan motivasi. Setiap strategi bertujuan meningkatkan regulasi diri siswa pada fungsi *personal*, *behavioral*, dan *environmental*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini strategi *self regulated learning* atau strategi pengelolaan diri dalam belajar didefinisikan sebagai keseluruhan cara yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- a. Cara untuk mengoptimalkan fungsi personal (*personal function*), meliputi:

- 1) *Organizing & transforming* (pengorganisasian dan transformasi), yaitu menyatakan inisiatif baik secara *covert*/tersembunyi maupun *overt*/terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran.
 - 2) *Goal setting and planning* (penetapan tujuan dan perencanaan), yaitu penetapan tujuan atau sub tujuan pendidikan dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.
 - 3) *Rehearsing and memorizing* (melatih dan menghafal), yaitu berusaha untuk berlatih dan menghafalkan materi.
- b. Cara untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku (*behavioral function*), meliputi:
- 1) *Self evaluating* (evaluasi diri), yaitu mengindikasikan inisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka.
 - 2) *Self consequenting* (konsekuensi diri), yaitu membayangkan *reward* atau *punishment* yang didapat jika sukses atau gagal.
- c. Cara untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan (*environmental function*), meliputi:
- 1) *Seeking information* (pencarian informasi), yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non sosial.
 - 2) *Keeping records & self monitoring* (pembuatan catatan dan memonitor diri), yaitu usaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.
 - 3) *Environmental structuring* (penyusunan lingkungan), yaitu usaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.
 - 4) *Seeking social assistance* (pencarian bantuan sosial), yaitu usaha yang dilakukan mencari bantuan dari: a) teman sebaya, b) guru-guru, c) orang dewasa lainnya.
 - 5) *Reviewing records* (melihat kembali referensi) yaitu usaha untuk melihat kembali referensi untuk menghadapi ujian seperti: a) membaca ulang

catatan, b) melihat referensi tugas sebelumnya, c) membaca buku-buku pedoman.

3.5.2 Definisi Variabel Operasional Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008, hlm. 148) mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur, 2003, hlm. 268).

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2009, hlm. 186).

Makmun (2009, hlm. 37) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Secara operasional dapat dilihat dari indikator motivasi belajar menurut Makmun (2009, hlm. 40).

1. Durasi kegiatan belajar yang berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.
2. Frekuensi kegiatan belajar, yaitu seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.
3. Persistensi pada tujuan kegiatan belajar, yaitu seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

6. Tingkatan aspirasi kegiatan belajar, yaitu maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi kegiatan, yaitu prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar, positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Hamdu, 2011, hlm. 92) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2004, hlm. 75) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang baik, diukur dari respon jawaban siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam suatu kuesioner yang merefleksikan delapan indikator motivasi belajar berikut: durasi belajar, frekuensi belajar, persistensi pada tujuan kegiatan belajar, ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar, devosi untuk belajar, tingkatan aspirasi belajar, tingkatan kualifikasi prestasi belajar, dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar.

3.5.3 Proses Pengembangan Instrumen

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket membuat dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat, dari seseorang (Arikunto, 2012, hlm. 27-28). Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari angket *self regulated learning* dan angket motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.

3.5.4 Jenis Instrumen Penelitian

Jenis angket dalam penelitian adalah angket tertutup. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) angket tertutup adalah suatu alat ukur yang di dalamnya terdapat pernyataan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Peneliti meminta siswa untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada setiap jawaban.

Angket pengungkap *self regulated learning* dan motivasi belajar disusun menggunakan angket skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Terdapat lima alternatif jawaban dalam angket tertutup ini yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap gambaran *self regulated learning* dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan *self regulated learning* siswa mengacu pada aspek *personal function*, *behavior function*, dan *environmental function* dan berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Zimmerman & Martinez-Pons (2006).

3.6 Pengembangan Instrumen

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap *self regulated learning* dan motivasi belajar siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Konstruksi kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrumen *self regulated learning* dan motivasi belajar tersaji pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
<i>Personal</i>	<i>Organizing &</i>	Siswa berinisiatif baik	1(-), 2

<i>Function</i> (Fungsi Personal)	<i>Transforming</i> (Pengorganisasian dan Transformasi)	secara <i>covert</i> / tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk menelaah kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran.	
	<i>Goal Setting & Planning</i> (Penetapan Tujuan dan Perencanaan)	Siswa mendapatkan tujuan atau sub tujuan pendidikan dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.	3(-), 4, 5, 6(-)
	<i>Rehearsing & Memorizing</i> (Melatih dan Menghapal)	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghapalkan materi.	7, 8(-)
<i>Behavioral Function</i> (Fungsi Tingkah Laku)	<i>Self Evaluating</i> (Evaluasi Diri)	Siswa berinisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari hasil pekerjaannya.	9, 10, 11, 12
	<i>Self Consequenting</i> (Konsekuensi Diri)	Siswa memikirkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan.	13, 14, 15
<i>Environmental Function</i> (Fungsi Lingkungan)	<i>Seeking Information</i> (Pencarian Informasi)	Siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber- sumber non sosial.	16(-),17,18

	<i>Keeping Records & Self Monitoring</i> (Pembuatan Catatan dan Memonitor Diri)	Siswa berusaha untuk mencatat berbagai hal atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	19,20
	<i>Environmental Structuring</i> (Penyusunan Lingkungan)	Siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.	21,22
	<i>Seeking Social Assistance</i> (Pencarian Bantuan Sosial)	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari: 1. Teman sebaya 2. Guru-guru 3. Orang dewasa lainnya	23(-),24
	<i>Reviewing Records</i> (Melihat Kembali Referensi)	Siswa berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: 1. Membaca ulang catatan 2. Melihat referensi ujian atau tes 3. Membaca buku-buku pedoman	25, 26, 27

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item
Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.	1,2,3(-),4(-), 5,6,7,8(-)
Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.	9,10,11(-), 12,13
Persistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan	14,15,16(-),

	kegiatan belajar.	17,18,19(-)
Ketabahan dan keuletan	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	20,21(-), 22(-),23, 24(-),25(-)
Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	26,27, 28(-),29, 30(-),31,32
Tingkatan aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.	33,34,35(-), 36,37,38
Tingkatan kualifikasi	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.	39(-),40(-), 41, 42(-)
Arah sikap	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar.	43,44(-), 45,46(-), 47(-),48, 49(-),50

3.6.2. Menyusun Item Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan instrumen *self regulated learning* dan motivasi belajar dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi.

3.6.3. Melakukan Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen *self regulated learning* dan motivasi belajar yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/dosen dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan yakni Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd.

Tabel 3.5
Hasil *Judgement* Instrumen *Self Regulated Learning*

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	2, 7, 8, 9, 13, 14, 20	7
Revisi	1, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	20
Buang	-	-

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
<i>Personal Function</i> (Fungsi Personal)	<i>Organizing & Transforming</i> (Pengorganisasian dan Transformasi)	Siswa berinisiatif baik secara <i>covert</i> / tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk menelaah kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran.	1, 2
	<i>Goal Setting & Planning</i> (Penetapan Tujuan dan Perencanaan)	Siswa mendapatkan tujuan atau sub tujuan pendidikan dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.	3(-), 4, 5, 6(-)
	<i>Rehearsing & Memorizing</i> (Melatih dan Menghapal)	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghapalkan materi.	7, 8(-)
<i>Behavioral Function</i> (Fungsi Tingkah Laku)	<i>Self Evaluating</i> (Evaluasi Diri)	Siswa berinisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari hasil	9, 10, 11, 12

		pekerjaannya.	
	<i>Self Consequencing</i> (Konsekuensi Diri)	Siswa memikirkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan.	13, 14, 15
<i>Environmental Function</i> (Fungsi Lingkungan)	<i>Seeking Information</i> (Pencarian Informasi)	Siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non sosial.	16(-),17,18
	<i>Keeping Records & Self Monitoring</i> (Pembuatan Catatan dan Memonitor Diri)	Siswa berusaha untuk mencatat berbagai hal atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	19,20
	<i>Environmental Structuring</i> (Penyusunan Lingkungan)	Siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.	21,22
	<i>Seeking Social Assistance</i> (Pencarian Bantuan Sosial)	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari: 1. Teman sebaya 2. Guru-guru 3. Orang dewasa lainnya	23(-),24,25,26
	<i>Reviewing Records</i> (Melihat Kembali Referensi)	Siswa berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: 1. Membaca ulang catatan 2. Melihat referensi ujian atau tes 3. Membaca buku-buku	27,28,29

		pedoman	
--	--	---------	--

Tabel 3.7
Hasil Judgement Instrumen Motivasi Belajar

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	3, 6, 7, 16,17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 32, 33, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 48, 49, 50	24
Revisi	1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 39, 43, 46, 47	26
Buang	-	-

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item
Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.	1,2,3(-),4(-), 5,6,7,8(-)
Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.	9,10,11(-), 12,13
Persistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.	14,15,16(-), 17,18,19(-)
Ketabahan dan keuletan	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	20,21(-), 22(-),23, 24(-),25(-)
Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	26,27, 28(-),29, 30(-),31,32
Tingkatan aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.	33,34,35(-), 36,37,38
Tingkatan kualifikasi	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.	39(-),40(-), 41, 42(-)
Arah sikap	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar.	43,44(-), 45,46(-), 47(-),48, 49(-),50

3.6.4. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen *self regulated learning* dan motivasi belajar di uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada lima orang siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian dari segi kata, kalimat, dan istilah secara utuh. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa item pernyataan pada angket *self regulated learning* dan motivasi belajar dapat dipahami siswa dan tidak terdapat kekeliruan.

3.6.5. Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket *self regulated learning* dan motivasi belajar. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008, hlm. 65), jadi semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid suatu instrumen.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas item dianalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown* dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2002, hlm. 245).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	28
Tidak Valid	7	1

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	50
Tidak Valid	-	-

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas pada instrumen *self regulated learning* menunjukkan 28 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid sedangkan pada instrumen motivasi belajar, menunjukkan seluruh butir item yang telah disusun yakni sebanyak 50 butir item dinyatakan valid. Skor validitas minimum yang digunakan adalah 0,05.

3.6.6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 20.0.

Tabel 3.11
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2008, hlm. 75)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen *self regulated learning* maupun instrumen motivasi belajar. Berikut pemaparan hasil uji reliabilitas dari instrumen *self regulated learning*.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Self Regulated Learning

Cronbach's Alpha	N of Item
0.794	28

Hasil uji reliabilitas instrumen *self regulated learning* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,794, artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Item
0.832	50

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,832, artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.7 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan
- c. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

3.7.2 Penyekoran Data

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran angket pengungkap *self regulated learning* dan motivasi belajar yaitu menggunakan metode skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, hlm. 134). Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala satu sampai dengan lima dengan keterangan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.14
Pola Skor Opsi Alternatif Respon Model Summated Rating (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala Likert yang merupakan skala ordinal kemudian dilakukan uji skala untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval. Transformasi dari skala ordinal ke data interval dilakukan apabila dalam penelitian terdapat uji regresi, yang mensyaratkan skala pengukuran yang digunakan minimal interval. Transformasi skala juga dilakukan

agar syarat distribusi normal bisa dipenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data.

Dalam menganalisis skala Likert digunakan uji-t dan perhitungan skala Z bagi setiap skala.

Tahapan uji skala Likert yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk menghitung masing-masing kategori respons.
2. Menghitung proporsi (p) masing-masing respons dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden keseluruhan.
3. Menghitung proporsi kumulatif (Cp) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid-point* Cp).
5. Mencari nilai Z dari nilai mid-point Cp untuk setiap nilai (menggunakan tabel deviasi normal).
6. Menentukan titik nol pada respons paling rendah dengan menjumlahkan Z pada setiap nilai dengan Z paling terkecil ($Z + (-Z_{\text{terkecil}})$).
7. Membulatkan nilai $Z + (-Z_{\text{terkecil}})$.

Berikut contoh transformasi skala ordinal ke interval instrumen *self regulated learning* dan instrumen motivasi belajar pada item 1 (selengkapnya terlampir).

Tabel 3.15
Contoh Transformasi Skala Ordinal ke Interval pada Item 1 Instrumen
Self Regulated Learning

ITEM 1	F	P	CP	MID POINT CP	Z	Z+(- Zterkecil)	Z DI BULATKAN
1	0	0	0	0	0	0	0
2	3	0,0157068	0,0157068	0,007853403	-2,415658	0	0
3	19	0,0994764	0,1151832	0,065445026	1,5106013	0,9050567	1
4	92	0,4816754	0,5968586	0,356020942	0,3691152	2,0465428	2
5	77	0,4031414	1	0,798429319	0,8360241	3,2516821	3
	191						

Tabel 3.16
Contoh Transformasi Skala Ordinal ke Interval pada Item 1 Instrumen
Motivasi Belajar

ITEM 1	F	P	CP	MID POINT CP	Z	Z+(- Zterkecil)	Z DI BULATKAN
1	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0
3	12	0,0628272	0,0628272	0,0314136	1,8604122	0	0
4	56	0,2931937	0,3560209	0,2094241	0,8084212	1,0519911	1
5	123	0,6439791	1	0,6780105	0,4621426	2,3225548	2
	191						

Hasil uji skala seluruh instrumen *self regulated learning* dan motivasi belajar dapat dilihat dalam lampiran.

3.7.3 Analisis Data

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 241), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah *self regulated learning*, variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memanfaatkan layanan program SPSS for windows 20.0.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 178), “Cara mengetahui signifikan atau tidak hasil uji normalitas yaitu dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.)”. Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 178) Ketentuan normalitas suatu data dapat dilihat pada kriteria yang berlaku sebagai berikut.

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hipotesis dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

H_1 : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan berikut.

a) Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

b) Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (tidak berdistribusi normal)

Adapun hasil uji normalitas pada variabel X (*Self Regulated Learning*) dan Y (Motivasi Belajar) tersaji dalam tabel 3.17.

Tabel 3.17
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,21422709
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,530

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,530. Disimpulkan H_0 dapat diterima karena nilai

signifikansi (Sig.) > 0,05 yaitu 0,530 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal atau menyatakan data **berdistribusi normal**.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat menggunakan uji regresi dalam pengolahan data dan dapat melanjutkan pengolahan data dengan statistik parametris.

3.7.3.2 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 270) “Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan setiap variabelnya”.

Uji korelasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independence*) yaitu *self regulated learning*, dengan variabel terikat (*dependence*) yaitu motivasi belajar sehingga diketahui seberapa besar hubungan antara variabel.

Uji korelasi pada tiap aspek dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Apabila terdapat hubungan yang signifikan maka aspek tersebut berasal dari satu konsep yang sama. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* karena untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval/berbentuk data interval (jarak yang terletak antara dua nilai yang diketahui).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum x \cdot y$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

ΣY	= Jumlah skor Y
$(\Sigma X)^2$	= Kuadrat jumlah skor X
$(\Sigma Y)^2$	= Kuadrat jumlah skor Y

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2006, hlm. 214).

Tabel 3.18
Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
0,80 – 1,000	Korelasi sangat tinggi

3.7.3.3 Uji Tingkat Signifikansi

Tujuan dari uji tingkat signifikan yaitu untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dan variabel independen signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	: Nilai t
r	: Nilai koefisien korelasi
n	: Jumlah sampel

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% maka taraf signifikansi 95% dengan derajat

kebebasan (dk) = $n - 2$. Hipotesis dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : $r = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel X(*Self Regulated Learning*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar)

H_1 : $r \neq 0$ artinya ada hubungan antara variabel X(*Self Regulated Learning*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar)

3.7.4 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket *self regulated learning* dan motivasi belajar kemudian diolah dengan menetapkan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{\max} dan X_{\min} . Untuk memperoleh rentang, data skor tertinggi responden (X_{\max}) dikurangi data skor terendah responden (X_{\min}), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor menurut Furqon (2002, hlm. 24-25) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Kelas} = \text{kategori konversi skor}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}+1}{3}$$

Sehingga kategori skor strategi *self regulated learning* siswa berkisar pada interval 20. Sedangkan untuk motivasi belajar, dengan rumus yang sama kategori skor diperoleh berkisar pada interval 30. Secara jelas kategori pengelompokan strategi *self regulated learning* dan motivasi belajar disajikan dalam Tabel 3.19 dan 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3.19
Kategori Pengelompokan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	78-97
Sedang	58-77
Rendah	38-57

Tabel 3.20
Kategori Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK
Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	130-159
Sedang	100-129
Rendah	70-99

Untuk lebih jelas, pembagian kategori *self regulated learning* dan motivasi belajar disajikan dalam Tabel 3.21 dan 3.22 sebagai berikut.

Tabel 3.21
Interpretasi Kategori Self Regulated Learning

Kategori	Interpretasi
Tinggi 78-97	Pada kategori ini siswa sudah menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajarnya dengan sangat baik. Siswa sudah mampu mengatur proses belajarnya sendiri, dimulai dari merencanakan, menetapkan tujuan, berlatih, memonitor/memantau hasil belajarnya, aktif mencari alternatif bantuan untuk membantu dirinya ketika menghadapi kesulitan/permasalahan dalam belajar, mengatur lingkungan fisik agar memudahkannya dalam proses belajar, serta mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar.
Sedang 58-77	Pada kategori ini siswa sudah cukup menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajarnya. Siswa sudah mulai untuk merencanakan, menetapkan tujuan, berlatih, memonitor/memantau hasil belajarnya, belajar untuk mencari alternatif bantuan untuk membantu dirinya ketika menghadapi kesulitan/permasalahan dalam belajar, mengatur lingkungan fisik agar memudahkannya dalam proses belajar, serta mengevaluasi dirinya secara sistematis

	untuk mencapai tujuan dalam belajar.
Rendah 38-57	Pada kategori ini siswa belum menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajarnya. Siswa belum mampu untuk merencanakan, menetapkan tujuan, berlatih, memonitor/memantau hasil belajarnya, pasif dalam mencari alternatif bantuan untuk membantu dirinya ketika menghadapi kesulitan/permasalahan dalam belajar, belum mampu untuk mengatur lingkungan fisik agar memudahkannya dalam proses belajar, serta belum mampu untuk mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Tabel 3.22
Interpretasi Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Interpretasi
Tinggi 130-159	Pada kategori ini siswa memiliki dorongan serta hasrat atau keinginan untuk belajar yang sangat kuat, yang tercermin dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran di kelas, tabah, ulet, serta tekun dalam belajar, tidak menyerah ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, dan memiliki hasrat yang tinggi untuk bisa mencapai suatu target/tujuan yang diinginkan.
Sedang 100-129	Pada kategori ini siswa memiliki dorongan serta hasrat atau keinginan untuk belajar yang cukup kuat, yang tercermin dengan adanya rasa ingin tahu, cukup aktif dalam pembelajaran di kelas, tabah, tekun dalam belajar, berusaha untuk tidak menyerah ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, dan memiliki hasrat untuk bisa mencapai suatu target/tujuan yang diinginkan.
Rendah	Pada kategori ini siswa memiliki dorongan serta hasrat

70-99	atau keinginan untuk belajar yang rendah, yang tercermin dengan kurang adanya rasa ingin tahu, pasif dalam pembelajaran di kelas, acuh tak acuh ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, dan kurang memiliki hasrat dalam belajar serta dalam mencapai suatu target/tujuan yang diinginkan.
-------	--

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar siswa terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam skripsi, dilanjutkan dengan penyusunan skripsi BAB I, II dan III, yang kemudian mendapatkan revisi dan masukan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket *self regulated learning* dan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dilanjutkan dengan *judgement* instrumen oleh para dosen ahli sebelum instrumen disebarkan, serta uji keterbacaan yang dilakukan pada lima orang siswa kelas XI yang setara dengan sampel yang akan diteliti.

2. Tahap pengumpulan data.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan saat pengumpulan data adalah Perizinan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala Sekolah SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan saat pengolahan data yaitu peneliti melakukan tabulasi data dan penyekoran data. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala Likert yang merupakan skala ordinal, kemudian dilakukan uji skala untuk mengubah skala penyekoran ke dalam skala interval. Setelah data ditransformasi ke dalam skala interval, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Kegiatan terakhir pada tahap pengolahan data adalah melakukan analisis data.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, serta merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.